

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan satu bagian dari alam semesta yang mengisi kehidupan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia mempunyai kelebihan dalam situasi ini, antara lain akal, pendengaran dan penglihatan yang harus digunakan dengan baik dan benar serta dijaga oleh manusia itu sendiri. Karena manfaat yang Allah Swt berikan pada akhirnya akan dimintai pertanggung jawaban atas bagaimana mereka gunakan di dunia.

Keberadaan manusia di dunia ini saling berkorelasi dengan dirinya sendiri, sesama manusia, sesama makhluk hidup, maupun dengan sang pencipta-Nya. Karena manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa pendidikan, Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia dan tidak dapat dipisahkan darinya. Pendidikan merupakan masalah yang paling signifikan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat hidup, tumbuh, dan menciptakan segala sesuatu yang positif dengan pengetahuan.¹

Pendidikan pada usia dini sangat penting untuk memberikan bekal dalam meningkatkan kreativitas setiap individu. Pendidikan juga dapat memberikan perubahan perspektif seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap suatu aktifitas antar manusia.² Pendidikan merupakan suatu kegiatan secara sadar, disengaja, direncanakan dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak, untuk menumbuhkan interaksi diantara mereka.³

Pendidikan dianggap berhasil ketika suatu proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada siswa yang berguna bagi kehidupannya. Dengan memberikan pembiasaan baik untuk mendukung hasil belajarnya, serta dapat

¹ “Lubis - 2020 - Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi .Pdf,” n.d., hal.2.

² “Afrina et al. - 2020 - Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam M.Pdf,” n.d., hal.10.

³ Rahmad Fauzi Lubis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa,” 2020, hal. 2.

menjadikan pelajaran sebagai pengembangan pengetahuan. Apabila seseorang telah mengalami perubahan pada dirinya menjadi lebih baik, berarti seseorang tersebut dikatakan telah belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa. Dan dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang terbaik. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.⁴

Selama proses pembelajaran setiap siswa memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Sehingga terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajarnya, sehingga menjadi terhambatnya proses pembelajaran. Kesulitan tersebut disebabkan oleh individu itu sendiri, lingkungan belajar, atau fasilitas dalam belajar. Akibatnya siswa tidak dapat mempelajari materi yang telah diajarkan guru. Penyebab pembelajaran kurang maksimal karena adanya hambatan, gangguan, serta kendala pada belajarnya.⁵

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang secara langsung dan tidak langsung akan terlihat dalam berbagai tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Siswa seringkali menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah, menunjukkan sikap yang tidak wajar dan bekesulitan mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti dalam dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa berupaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru harus banyak menggunakan strategi dan media yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Hal ini menandakan siswa terlibat dalam proses

⁴ Munirah Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (November 30, 2018): hal. 113.

⁵ Nuuril Huda Afrina, Fathurrahman Alfa, and Khoirul Asfiyak, "Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTs. Raudatul Ulum Ngijo Karangploso Malang" 5 (2020): hal. 10-11.

pembelajaran dan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pendidikan berhasil dipenuhi atau tidak. Oleh karena itu, Belajar ialah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku yang dimaksud sehubungan dengan pengetahuan, keterampilan maupun sikap anak didik itu sendiri.⁶

Partisipasi guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Pada prinsipnya guru bukan hanya mereka yang memiliki gelar mengajar, tetapi yang terpenting adalah mereka yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah membelajarkan siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru juga mempunyai tugas untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk memantau apa yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar dan mendukung pertumbuhan siswa.⁷

Ketika berhadapan dengan siswa yang berkesulitan belajar, guru sebaiknya menghindari tindakan apapun yang mungkin mengecilkan hati siswa yang dapat menurunkan semangat siswa dan alih-alih berfokus memberikan solusi mengatasi permasalahan ini. Ajaran Islam melarang memberikan kesulitan melainkan memberikan kemudahan. Alla Swt senantiasa menghendaki segala sesuatu dapat diperoleh dengan kemudahan, bukan kesulitan.⁸

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk pribadi Muslim yang berakhlakul karimah sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹ Terlihat pemandangan yang menyentuh, belakangan ini terjadi penurunan kecintaan membaca Al-Qur'an yang umat Islam itu sendiri kurang antusias membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak lagi

⁶ M Jamhuri, "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa DI SMK Dewantoro Purwosari" 1 (2016): hal. 202.

⁷ Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," hal. 4.

⁸ Besse Tenrijaja, "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya," 2018, hal. 4.

⁹ Zuhairini and Indonesia, eds., *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. 3 (Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama Penerbit Bumi Aksara Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1992), hal. 45.

dibaca karena kemajuan teknologi seperti handphone, televisi, internet, media sosial yang biasanya terdengar membaca Al-Qur'an setelah sholat fardhu kini sudah jarang terdengar. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka sadar bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang memperoleh pahala dari Allah Swt. Jika umat Islam sudah tidak mau membaca Al-Qur'an lagi, lalu siapa lagi yang mau melakukannya selain umat Islam itu sendiri.¹⁰

Dalam kehidupan seorang Muslim sudah pasti tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an sangat lengkap dan sempurna isinya. Maka dapat dipastikan seorang Muslim tidak akan terlepas dari-Nya. Hal ini tidak terduga bahwa umat Islam terus-menerus mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah ketika berhadapan dengan permasalahan hidup karena Al-Qur'an dianggap sebagai panduan hidup dalam masalah duniawi dan ukhrawi.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.¹¹

Namun realitanya masih ada siswa yang belum bisa membaca huruf Arab (Hijaiyah) atau masih terbata-bata, kesulitan mengetahui panjang pendek ayat Al-Qur'an, kesulitan memahami hukum bacaan ilmu tajwid. Penyebab siswa kesulitan membaca Al-Qur'an juga kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan yang kurang mendukung bisa menjadi terhambatnya siswa dalam membaca Al-Qur'an. Disisi lain kemajuan teknologi yang membawa anak-anak lebih senang bermain game, media sosial dari pada belajar, terutama pada waktu di rumah dan sebagian anak juga menghabiskan waktunya dengan menonton televisi.¹²

¹⁰ Sitti Hasaniah Kallasa, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Mowewe"., August 8, 2021, hal. 225.

¹¹ Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa," n.d., hal. 60.

¹² Moch Yasyakur and Heru Pramoko, "Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020" 03, no. 02 (2020): hal. 105.

Masalah kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang sering dialami oleh siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian guru. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Untuk mencegah dampak negatif yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami para siswa maka para guru, orang tua, harus waspada terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mampu mencari jalan keluar dari kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹³

Kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat disebabkan dari berbagai macam faktor. Beberapa faktor antara lain faktor pendidikan agama dalam keluarga kurang berkontribusi. Khususnya pada pendidikan dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan orang tua dalam mengarahkan, membimbing maupun melatih anaknya dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah dan kurangnya membaca berulang-ulang atau murojaah pada siswa saat di rumah. Berbeda dengan siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang mendukung, orang tua akan membiasakannya pada usia dini dibiasakan untuk mengaji. Faktor lingkungan juga menjadi penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, misalnya tidak adanya tempat mengaji (TPQ), atau tempat mengaji cukup jauh dari rumah.

Dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an upaya guru Pendidikan Agama Islam yakni mencari solusi bagaimana cara mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, mudah dipahami sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru. Contohnya guru menggunakan banyak metode mengajar, strategi yang tepat, menyenangkan dan variatif sehingga para siswa mampu meraih hasil belajar yang maksimal. Guru selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, guru juga bisa memberikan latihan-latihan dan kemudian mengadakan remedial untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar harus bersedia untuk mengulang pelajaran yang telah lewat karena tidak semua siswa yang mengerti dan paham ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Dan apabila

¹³ Tenrijaja, "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya," hal. 4.

siswa belum bisa membaca Al-Qur'an berikanlah perhatian lebih, memotivasi siswa dan tunjukkan rasa terima kasih khusus jika mereka bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran berilah kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru dan juga seorang guru juga harus bertanya kepada siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan guru juga mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan upaya guru tersebut dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga siswa bisa membaca Al-Qur'an, melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar, mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an, mampu mengetahui bacaan yang dipanjangkan dan dipendekkan serta bisa menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa yakni pelafalan makharijul huruf, hukum bacaan ilmu tajwid, hukum bacaan Mad, menyuarakan huruf-huruf hijaiyah yang ketika membacanya seperti sama, alokasi waktu yang sangat tidak cukup untuk membenahi permasalahan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMPN 08 Cibitung". Hal ini perlu diungkap supaya dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Alokasi waktu yang sedikit pada mata pelajaran muatan lokal Baca Tulis Qur'an di sekolah
2. Minat siswa yang kurang terhadap membaca Al-Qur'an berulang-ulang.
3. Lingkungan masyarakat yang menjadi penghambat siswa untuk enggan belajar membaca Al-Qur'an saat usia dini
4. Faktor keluarga yang kurang mendukung siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Permasalahan merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan, untuk menghindari kesalahan persepsi antara pembahasan yang melebar dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan agar peneliti lebih fokus pada permasalahan yang diteliti saja. Maka peneliti hanya akan membahas mengenai bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Cibitung, Bekasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Cibitung, Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Cibitung, Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Cibitung, Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperdalam pengetahuan, pemikiran, dan memperluas wawasan serta memperdalam khasanah keilmuan yang dimiliki peneliti khususnya dalam bidang keagamaan.
2. Bagi lembaga yang diteliti dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan, guru-guru pembuat kebijakan dalam penyusunan kurikulum PAI dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

3. Bagi masyarakat peneliti berharap hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang ditulis oleh : Rahmad Fauzi Lubis, yang berjudul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, Pendidikan Islam Usia Dini STAI Diniyah Pekanbaru.”¹⁴ Adapun hasil penelitian Aktifitas belajar siswa tidak selalu berjalan dengan lancar, adakalanya terhalang batu kecil yang membuat siswa berkesulitan belajar. Realita yang sering dilihat pada diri siswa yakni kurangnya fokus siswa dalam menangkap ilmu yang yang telah diajarkan guru. Upaya guru dalam pencapaian tujuan belajar yakni menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan. Penulis juga menarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa butuh perhatian lebih dari guru. Persamaan penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti siswa SDIT, sedangkan peneliti sekarang meneliti siswa SMP Negeri.

Penelitian yang ditulis oleh : Siti Hasania, dan M. Askari Zakariah, yang berjudul : “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Mowewe.”¹⁵ Adapun hasil penelitian kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa ini disebabkan oleh sikap dan perilaku siswa yang malas-malasan belajar membaca Al-Qur’an yang telah berganti dengan bermain handphone dari pada membaca Al-Qur’an. Perhatian orang tua pada saat di rumah juga menjadi penyebab siswa berkesulitan belajar membaca Al-Qur’an. Penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi orang tua dalam belajar membaca Al-Qur’an sangatlah penting untuk kedepannya. Persamaan penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu yakni memfokuskan kepada guru Al-Qur’an Hadist, sedangkan penelitian sekarang fokus kepada guru pendidikan agama Islam.

¹⁴ Lubis, “Upaya Guru Pendidiksn Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” hal.28.

¹⁵ Sitti Hasaniah Kallasa, “Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Mowewe".,” hal. 241-242.

Penelitian yang ditulis oleh : Moch Yasyakur dan Heru Pranoko, yang berjudul : “Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 1 SDIT Gema Insan Mandiri.”¹⁶ Adapun hasil penelitian minimnya pengetahuan agama orang tua hal ini menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al-Qur’an dan mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah berbasis agama. Agar anak yang berkesulitan belajar ini mendapatkan jalan keluar dari permasalahannya ini. Sekolah fullday ini menjadi jalan alternative bagi siswa yang berkesulitan membaca Al-Qur’an. Penulis menarik kesimpulan bahwa sekolah fullday merupakan jalan tengah bagi orang tua yang minimnya pengetahuan agama mendaftarkan anaknya yang berkesulitan belajar membaca Al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas 1 SDIT, sedangkan penelitian sekarang upaya guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di SMP Negeri.

Penelitian yang ditulis oleh : Supriandi, yang berjudul : “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN I Pinrang.”¹⁷ Adapun hasil penelitian bentuk kesulitan membaca Al-Qur’an siswa bervariasi, ada yang berkesulitan dalam pelafalan huruf sesuai makhrajnya, ada juga yang kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Quran. Bahkan ada yang kurang menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam. Penulis menarik kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, berkesulitan dalam pelafalan huruf (hijaiyyah). Perbedaan penelitian terdahulu yakni menganalisis siswa SMAN yang kesulitan belajar membaca Al-Qur’an pada mata Pelajaran PAI, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan siswa SMP.

Penelitian yang ditulis oleh : Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar dan Ilham Fahmi, yang berjudul : “Strategi Guru Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII di MTS Al-Fatimiyah Karawang.”¹⁸ Adapun hasil penelitian yakni kemampuan siswa dalam belajar siswa

¹⁶ Yasyakur and Pramoko, “Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020,” hal.105.

¹⁷ “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang | Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan,” April 15, 2021, hal.62.

¹⁸ Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi, “Strategi Guru Baca Tulis Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al Fatimiyah Karawang,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (September 5, 2021): hal. 115-116.

beragam, sebagian ada siswa yang cepat menangkap pembelajaran dari guru dan ada juga yang lambat dalam menangkap materi pada saat proses pembelajaran. Strategi guru Baca Tulis Qur'an gunakan yakni mengenalkan huruf hijaiyyah terlebih dahulu, lalu membuat suasana belajar yang menyenangkan seperti mengadakan games tentang huruf hijaiyyah, tebak surat dan lainnya yang membuat peningkatan dalam permasalahan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an mendapatkan solusi. Penulis menarik kesimpulan bahwa strategi guru yang direncanakan pada saat pembelajaran sangatlah penting digunakan. Perbedaan penelitian dahulu yakni strategi guru baca tulis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti sekarang yakni upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang ditulis oleh : Heru Pramoko, Moch Yasyakur dan Wartono, yang berjudul : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPIT Nurul Fajar Dramaga Kabupaten Bogor."¹⁹ Adapun hasil penelitian adalah tidak hentinya seorang guru memberikan motivasi kepada siswa tentang membaca Al-Qur'an memberikan manfaat yang baik terhadap hidup. Guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang berkesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Penulis menarik kesimpulan dalam hal ini guru selalu memberikan semangat kepada siswa yang mau meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan Reward kepada siswa agar siswa tersebut semakin tambah semangat dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian terdahulu yakni upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

¹⁹ Heru Pramoko and Moch Yasyakur, "Upaya Guru Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII DI SMPIT Nurul Fajar Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," n.d., hal. 88.